

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	5
BAB 4. BIAYA ANGGARAN DAN JADWAL KEGIATAN	6
4.1 Anggaran Biaya	6
4.2 Jadwal Kegiatan	7
DAFTAR PUSTAKA	8
LAMPIRAN	9
Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota, serta Dosen Pendamping	9
Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Kegiatan	15
Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas	16
Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana	18
Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketersediaan Bekerjasama dari Mitra	19
Lampiran 6. Denah Detail Lokasi Mitra Program, dengan google map yang menunjukkan jarak dengan kampus	20

BAB 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut WHO (2015) Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, stunting ditandai dengan tinggi badan anak di bawah standar. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi balita stunting pada tahun 2018 mencapai 30,8% data ini masih terlalu tinggi mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke-5 di dunia. Stunting menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.

Penyebab utama stunting di Negara Indonesia adalah faktor sosio-ekonomi (Kemiskinan) serta rendahnya pendidikan dan pengetahuan mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita. Beberapa tahun belakangan ini pemerintah mulai mengatasi permasalahan stunting dengan memberikan makanan tambahan berupa biskuit yang diberikan secara gratis kepada balita yang mengalami stunting. Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN 2023, dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21.6% di 2022. Hal ini menjadi berita baik bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam upaya penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan kenyataan dan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, menyatakan bahwa kondisi stunting masih banyak dialami masyarakat Posyandu Rawa Lumbu.

Dengan melihat permasalahan mitra, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi masyarakat setempat agar dapat mencegah terjadinya stunting. Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat sekitar dapat berpartisipasi dalam penurunan angka stunting di posyandu Rawa Lumbu.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tim PKM-PM merumuskan masalah yang mendasar yaitu:

1. Bagaimana anak balita senang mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna
2. Bagaimana masyarakat sekitar dapat berpartisipasi dalam upaya penurunan dan pencegahan stunting

Tujuan Program

1. Memberi pemahaman kepada ibu dan anak-anak untuk mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna dalam upaya pencegahan stunting
2. Memberdayakan orang tua untuk lebih memahami tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat

3. Memberikan makanan sehat kepada balita dan anak-anak

Luaran yang diharapkan

1. Dengan banyaknya balita dan anak-anak yang mengkonsumsi makanan 4 Sehat 5 Sempurna maka angka stunting di Indonesia semakin turun
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai pentingnya pencegahan stunting

Kegunaan Program

1. Meningkatkan status gizi masyarakat dan kualitas sumber daya manusia
2. Mencegah keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas

BAB II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

Gambaran Umum

Stunting merupakan suatu kondisi yang sangat umum terjadi pada seorang anak dengan kekurangan dikarenakan jumlah gizi makronutrien dan mikronutrien tidak cukup memadai. Sebuah data menunjukan jika Indonesia menempati peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting.

Usaha dini yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan stunting bisa dilakukan sejak masa kehamilan. Prinsipnya adalah meningkatkan asupan gizi ibu hamil dengan memastikan selama kehamilan ibu mengkonsumsi makanan yang berkhasiat dan berkualitas baik, oleh karena itu diperlukan suatu penyuluhan untuk meningkatkan wawasan ibu hamil terkait kebutuhan gizi yang baik selama masa kehamilan dan menambah keterampilan ibu hamil dalam mengelola makanan yang kaya akan gizi. Target khusus pada kegiatan masyarakat ini adalah ibu hamil dan kader kelurahan. Metode yang diterapkan pada kegiatan ini adalah ceramah/penyuluhan, demonstrasi cara membuat makanan bergizi untuk ibu hamil, dan evaluasi dengan teknik food recall. Hasil akhir dari kegiatan penyuluhan dengan bertema "Healthy Food Untuk Pencegahan Stunting" adalah meningkatnya pemahaman kader dan ibu hamil terkait gizi yang dibutuhkan selama masa kehamilan, serta kemampuan mengolah makanan yang kaya akan kandungan gizi.

Sasaran Masyarakat

Sasaran yang ingin dicapai Indonesia di bidang gizi adalah menurunkan prevalensi stunting menjadi 10 % pada tahun 2030. Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2018 masih tinggi yaitu 30,8 %, sehingga diperlukan upaya yang strategis untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan penyuluhan mengenai makanan sehat bagi ibu usia produktif sebagai sasaran primer dalam pencegahan stunting. Di TK Aisyiah Pucangan ditemukan balita usia 4-5 tahun yang mengalami stunting sebanyak 13 siswa dari 60 siswa pada kelompok usia tersebut, sehingga diperlukan upaya promosi kesehatan dengan melakukan penyuluhan. Tujuan jangka pendek penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai makanan sehat bergizi dan seimbang, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk menurunkan kejadian stunting balita. Penyuluhan dilakukan dengan presentasi audiovisual menggunakan power point dan video edukasi.

Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.

Kelompok sasaran yang perlu menjadi perhatian kita di kesehatan adalah pada saat sebelum hamil, pada saat hamil dan pada anak balita. Hal ini sangat penting untuk mencegah anak lahir Stunting. Pada saat sebelum hamil, ada kelompok remaja putri. Pada kelompok ini yang menjadi program prioritas adalah pemberian tablet tambah darah (TTD) dan rutin

screening anemia pada semua remaja putri tingkat SMP dan SMA selama 52 minggu selama setahun.

Kelompok sasaran selanjutnya yang perlu menjadi perhatian kita di kesehatan adalah pada ibu hamil. Mulai pemeriksaan kehamilan (ANC) selama 6 kali, pada tenaga kesehatan terlatih, dua diantaranya harus dilakukan oleh tenaga dokter.

Kemudian juga pemberian makanan tambahan protein hewani bagi balita. Tatalaksana balita dengan masalah gizi seperti merujuk balita dengan masalah gizi ke Puskesmas atau Rumah Sakit, pemberian makanan tambahan pada balita gizi kurang dan gizi buruk.

Hal selanjutnya yang penting untuk cegah stunting pada balita adalah, upaya peningkatan cakupan dan perluasan jenis imunisasi pada balita, baik imunisasi dasar, imunisasi rutin maupun imunisasi tambahan.

Jadi, yang sangat penting itu, intervensi yang diberikan pada kelompok pertama dan kedua. Tanpa mengabaikan kelompok ketiga juga tentunya.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan program ini dilaksanakan di Rawa lumbu, Kecamatan bantar gerbang, Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan sekali.

Peserta

Kegiatan ini akan diikuti oleh sekelompok ibu-ibu posyandu yang masih memiliki anak dibawah 5 tahun dan mau mengikuti kegiatan ini.

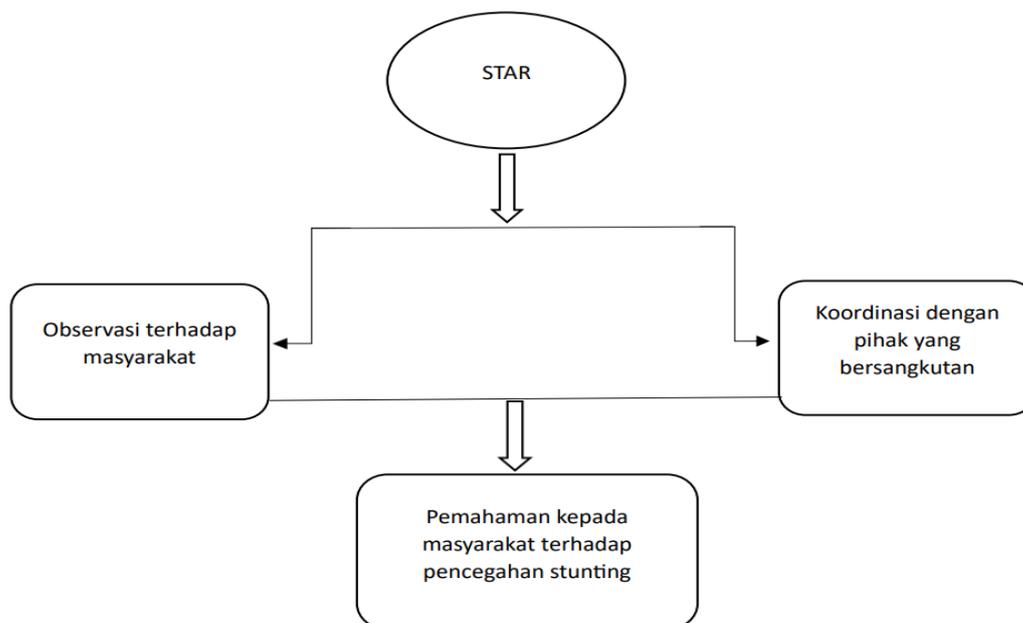
Pelaksanaan kegiatan

1. Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pelaksana kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pelaksanaan PKM-PM. Sebelum proses kegiatan dilaksanakan, pelaksana kegiatan melakukan konsultasi dengan dosen pendamping secara intensif. Kemudian melakukan observasi terhadap masyarakat sasaran dan melakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah semua kelengkapan kegiatan dipersiapkan. Teknis kegiatan dilakukan selama 1 bulan. Dalam sebulan kedepan kita akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana cara pencegahan stunting dan makanan sehat apa saja yang harus dikonsumsi.



BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1 Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Sumber Dana	Besaran Dana (Rp)
1	Bahan habis pakai (contoh : ATK, kertas, bahan, dan lain-lain) maksimum 60% dari jumlah dana yang diusulkan	Belmawa	4.900.000
		Perguruan Tinggi	
		Instansi Lain (jika ada)	
2	Sewa dan jasa (sewa/jasa alat; jasa pembuatan produk pihak ketiga, dan lain lain), maksimum 15% dari jumlah dana yang diusulkan	Belmawa	500.000
		Perguruan Tinggi	
		Instansi Lain (jika ada)	

3	Transportasi lokal maksimal 30% dari jumlah dana yang diusulkan	Belmawa	300.000
		Perguruan Tinggi	500.000
		Instansi Lain (jika ada)	
4	Lain-lain (contoh: biaya komunikasi, biaya bayar akses publikasi, biaya adsense media sosial, dan lain lain) maksimum 15% dari jumlah dana yang diusulkan	Belmawa	490.000
		Perguruan Tinggi	150.000
		Instansi lain (jika ada)	
Jumlah			6.840.000
Rekap Sumber Dana		Belmawa	6.190.000
		Perguruan Tinggi	650.000
		Instansi Lain (jika ada)	
		Jumlah	6.840.000

4.2 Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1	Pembuatan usulan program pengabdian kepada masyarakat				
2	Koordinasi dengan perangkat desa				
3	Observasi masyarakat sasaran				
4	Persiapan bahan / materi pengabdian kepada masyarakat				
5	Mencetak banner dan leaflet				

6	Melakukan penyuluhan		
7	Pembuatan laporan dan publikasi		

DAFTAR PUSTAKA

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

(Gaffar et al., 2021, 23)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota, serta Dosen Pendamping

Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Kegiatan

Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana

Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketersediaan Bekerjasama dari Mitra

Lampiran 6. Denah Detail Lokasi Mitra Program, dengan google map yang menunjukkan jarak dengan kampus